

generasi yang suka kekerasan, konflik, dan perpecahan. Mengingat hal ini begitu penting, marilah kita bersama-sama memperhatikan dan memelihara kerukunan yang dimulai dari diri kita masing-masing, dan bersatulah dalam perbedaan.

PENUTUP

Demikian sekelumit pengalaman saya dalam berorganisasi, semoga bermanfaat. Amin.



BERORGANISASI ITU IBADAH

Oleh: *Dr. H. Ardiansyah, M.Ag.*

MEMAKNAI HIDUP BERORGANISASI

Kehidupan bermasyarakat merupakan ibadah sosial yang menjadi anjuran al-Qur'ân. Kewajiban untuk berinteraksi dan saling tolong-menolong menjadi bagian intrinsik dari kehidupan umat Islam. Implementasi jiwa sosial hadir dalam kehidupan setiap muslim sehingga kehadirannya menjadi bermanfaat bagi orang disekitarnya. Rasulullah saw bersabda: “خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ، وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ” artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amal-perbuatannya, dan sejelek-jelek manusia yang panjang umurnya dan jelek amal-perbuatannya” (HR. at-Tirmidzi). Dalam berorganisasi kita dapat mengejawantahkan diri untuk menjadi penebar kebaikan dalam makna yang luas. Kehidupan ini adalah menanam kebaikan dengan menebar manfaat bagi orang lain bukan memanfaatkan orang lain. Inilah yang menjadi semboyan hidup seorang muslim dengan menjadi pendorong dan sekaligus pengawal perubahan.

Dalam pengalaman berorganisasi, sejak kuliah di Universitas al-Madinah al-Munawwarah – KSA, saya aktif di FUMI (Forum Ukhuwah Mahasiswa Indonesia) dan juga Ikatan Mahasiswa Nahdhatul Ulama. Pengalaman yang sangat berharga manfaatnya adalah keakraban dan silaturahmi yang kuat serta munculnya rasa kebersamaan di antara mahasiswa Indonesia yang kuliah di universitas tersebut. Untuk

membangun dan membina semua itu, pengurus FUMI melakukan kegiatan-kegiatan seperti berolah raga bersama dan bertemu dengan tokoh-tokoh Nasional yang datang ke kota Rasul tersebut. Saat itu, olah raga sepakbola dan bola basket yang diadakan setiap hari menjadi wadah bagi mahasiswa untuk bercengkrama dan bertemu setelah hari-hari sebelumnya sibuk dengan aktifitas perkuliahan. Selain itu, FUMI juga pernah menerbitkan majalah "a-Raudhah" sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mencurahkan pemikirannya. Majalah ini juga berfungsi untuk bertukar informasi baik yang bersifat internal kampus hingga isu-isu internasional seperti perang di Bosnia dan Afghanistan.

Setelah kembali ke tanah air pada tahun 1998, penulis melanjutkan kuliah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Ketika kuliah, penulis terlibat di Senat Mahasiswa Pascasarjana IAIN SU sebagai ketua bidang pengembangan akademik. Banyak pengalaman yang sangat berkesan dalam berorganisasi di Senat Mahasiswa Pascasarjana ketika itu. Kita sering melaksanakan diskusi kelompok dan terkadang mendatangkan narasumber dari luar daerah. Hal ini terasa sangat bermanfaat bagi penyelesaian study di Pascasarjana. Khususnya dalam upaya upgrade wawasan keilmuan dalam mendewasakan berpikir mahasiswa.

Selain itu, penulis juga terlibat di Majelis Ulama Indonesia Kota Medan sebagai anggota Komisi Fatwa sejak tahun 2005 hingga saat ini. Sejak tahun 2010 masuk menjadi anggota Dewan Pimpinan Harian MUI Sumatera Utara sebagai Sekretaris Komisi Fatwa. Dalam berorganisasi di Komisi Fatwa MUI SU beberapa pengalaman menarik juga didapati. Misalnya pengalaman ketika menghadapi pengaduan masyarakat tentang aliran tertentu. dalam proses pemeriksaan terhadap aliran tersebut untuk memutuskan fatwa tentangnya banyak temuan-temuan berharga yang kita temukan. Salah satu aliran yang pernah kita fatwakan, ternyata pimpinan aliran tersebut tidak mampu membaca al-Qur'an. Ketika itu, salah seorang dari anggota Komisi Fatwa MUI SU meminta kepada pimpinan aliran tersebut untuk membaca al-Qur'an. Sungguh sangat mengejutkan ternyata dia tidak mampu membaca al-Qur'an. Padahal aliran tersebut dalam proses pengajiannya menafsirkan al-Qur'an. Jadi bagaimana mungkin pemimpin yang tidak pandai membaca al-Qur'an

tersebut mampu menafsirkannya. Pada akhirnya, lahirlah penafsiran yang menyimpang sesat dan menyesatkan.

BERORGANISASI ITU BERMANFAAT

Diantara kebaikan yang saya rasakan dalam kegiatan berorganisasi adalah tercipta ukhuwah dan komunikasi yang baik antar sesama pengurus. Membina dan mengembangkan diri lewat ikatan ukhuwah (persaudaraan) merupakan tujuan utama ajaran Islam. Dalam banyak ayat suci al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad saw ditemukan perintah untuk menjalin persaudaraan khususnya dengan saudara seakidah. Allah SWT berfirman:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." (QS. al-Hujurat [49]: 13).

Ayat yang mulia ini menegaskan anjuran kepada umat Islam untuk berinteraksi dengan saudaranya. Allah SWT telah menciptakan kita dengan keberagaman untuk saling mengenal dan menolong. Lewat organisasi anjuran al-Qur'an tersebut dapat dilakukan secara berjamaah dan terkoordinir. Dalam organisasi tercipta 'amal jama'iy (kerjasama) untuk menciptakan kebaikan. Oleh karena itu, setiap organisasi apapun wajib memiliki orientasi yang sama dalam hal melakukan dan menyebarkan kebaikan di tengah-tengah umat. Jika didapatkan organisasi yang menebarkan ketakutan dan kecemasan di tengah-tengah masyarakat, maka hal itu menunjukkan kegagalan visi dan misi dari organisasi itu sendiri. Cepat atau lambat masyarakat akan menghukum organisasi tersebut dan mencapnya sebagai biang kerusuhan dan anarkisme. Justru

karena itulah, dalam membangun organisasi yang baik dan diperlukan orang-orang yang shaleh dan berbudi pekerti yang Bukanlah pemimpin organisasi itu yang mesti berbadan tegap dan kumis melintang sehingga melihat raut wajahnya saja sudah menakutkan. Sebab, fungsi organisasi bukan untuk menakut-nakuti tetapi untuk menebarkan kebaikan.

Dalam kehidupan baginda yang mulia nabi Muhammad kita menemukan bahwa beliau mengorganisir para sahabat untuk melakukan dan penebar kebaikan baik di Mekkah maupun di Madinah. Kehadiran sahabat yang santun dan berakhlak mulia dengan meninggalkan minuman keras, perjudian dan perzinahan yang selama ini telah menjadi kebiasaan mereka, menjadi cara dakwah yang ampuh untuk menggugah kesadaran kaum jahiliyah saat itu. Para sahabat menentang keras setiap tindakan kezaliman dan mengajak umat kepada kebaikan. Nabi saw senantiasa memotivasi umatnya dengan berpesan kepada sahabatnya: "أَفْعَلُهُمْ لِلنَّاسِ" artinya: "sebaik-baik manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain." (HR. al-Baihaqy). Jadi singkatnya bahwa orang baik itu adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain bukan yang memanfaatkan orang lain.

Oleh karena itu, kekhawatiran masyarakat terhadap aktifitas orientasi organisasi tertentu yang kerap bertindak anarkis dan haruslah segera dijawab dengan aktifitas positif dan bermanfaat masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan nyata manfaatnya di tengah-tengah masyarakat seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan bergotong royong atau penyuluhan kesehatan lainnya. Kegiatan yang terasa manfaatnya oleh masyarakat akan menjadi publikasi terbaik dalam membangun citra suatu organisasi. Bagi organisasi keagamaan maka dapat mendukung gerakan magrib mengaji. Masyarakat memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah dan dengan taushiyah serta membimbing membaca al-Qur'an (*tahsin qir'ah*). Kita rindu dengan suasana masa lalu yang sejuk dan religius. Ketika maghrib menjelang maka ramai-ramai masyarakat pergi ke masjid dan mushalla beserta dengan anak mereka untuk menunaikan shalat Maghrib secara berjamaah. Setelah itu, anak-anak pergi ke rumah mengaji mereka untuk melancarkan bacaan al-Qur'an.

Secara ekonomis, kegiatan seperti di atas sangat membantu penghematan energi listrik. Sebab, masyarakat mematikan televisi dan memfokuskan kegiatan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, mari kita sebarakan semangat "Matikan televisi antara Maghrib dan Isya". Gerakan ini jika dilakukan secara bersama-sama, akan mengurangi beban penggunaan listrik PLN. Akhirnya akan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membayar iuran listrik bulanan.

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan berorganisasi adalah luasnya pergaulan dan dimudahkan rezeki. Dalam berorganisasi kita mendapat teman baru dan lingkungan persaudaraan dari berbagai lapisan masyarakat. Dengan saling berkenalan dan berinteraksi maka tercipta hubungan yang harmoni. Hubungan itu terkadang tidak mudah diciptakan ketika relasi yang terbangun adalah dalam suasana pekerjaan yaitu antara atasan dan bawahan. Oleh karena itu, sesungguhnya berorganisasi itu membahagiakan. Bagaimana tidak, karena kita memiliki banyak relasi dari berbagai kalangan masyarakat.

PENGALAMAN BERORGANISASI

Untuk membangun hubungan ukhuwah maka berorganisasi merupakan jalan terbaik yang dapat ditempuh. Berorganisasi berarti kita membangun relasi dan jaringan yang telah disebutkan di atas. Dalam berorganisasi kita dapat berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan. Menyibukkan diri dalam dunia organisasi khususnya organisasi keagamaan yang memiliki manfaat luas bagi masyarakat merupakan bukti kepedulian terhadap agama. Hal ini merupakan tugas dan cara yang ditempuh para nabi dan rasul dalam dakwah mereka.

Berikut ini dapat dipaparkan secara singkat pengalaman penulis dalam berorganisasi. Pengalaman ini tentunya bukanlah untuk menunjukkan apapun melainkan sebatas catatan semata. Tidak pula menjadi tolak-ukur untuk pengalaman yang luas. Sebab, kita berupaya untuk menjadi orang yang bermanfaat dalam menjalani hidup ini.

Tahun	Organisasi	Jabatan
1999-2001	Senat Pascasarjana IAIN Sumatera Utara	Ketua Bidang Bidang Pengembangan Akademi
2002-2004	Pemuka Agama Mitra Kamtibmas (PAMK)	Anggota
2003-2004	Lembaga Dakwah Bina Umat (LDBU)	Anggota
2003-2005	Tim Terjemah Safir al-Azhar	Anggota
2005-2007	Forum Safir al-Azhar Mesir di Sumut	Sekretaris Umum
2008-2010	Litbang Safir al-Azhar	Ketua
2005-sekarang	MUI Kota Medan	Anggota Komisi Fatwa
2008-sekarang	Anggota IPAMSU.	Anggota
2009-sekarang	Anggota IKADI Sumatera Utara,	Anggota
2009-sekarang	Pengurus Majelis Ta'lim al-Ittihad Medan	Pengurus
2009-sekarang	MUI Kecamatan Medan Marelan	Ketua Dewan Penasehat
2010-sekarang	MUI Sumatera Utara	Sekretaris Komisi Fatwa MUI SU
2010-sekarang	Anggota LPPOM MUI Sumatera Utara,	Anggota

PENUTUP

Semoga tulisan ini bermanfaat. Amin.



PENGALAMAN ORGANISASI

Oleh : *Sahkholid Nasution, MA.*

PENDAHULUAN

Berbicara pengalaman berarti menceritakan kembali masa yang telah lalu atau yang pernah terjadi. Menceritakan pengalaman masa lalu seolah-olah menguraikan biografi setiap orang. Dalam hal ini, pengalaman organisasi yang akan penulis uraikan dalam tulisan ini adalah sebagian pengalaman penting dalam berorganisasi yang pernah penulis alami. Organisasi dimaksud hanya disekitar ekstra kampus dan intra kampus.

KETUA OSIS : *Pengalaman Awal Berorganisasi*

Setelah menamatkan Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Desa Bangai Kecamatan Kota Pinang (sekarang Kecamatan Torgamba) Kabupaten Labuhan Batu (sekarang Labuhan Batu Selatan), saya membuat keputusan yang sedikit berbeda dengan hampir semua teman – teman sekelas saya semasa MTs di Pondok Pesantren ini, dimana saya konsisten untuk terus “nyantri” di pesantren ini sampai tingkat Madrasah Aliyah, sementara teman – teman saya banyak yang pindah ke Madrasah atau sekolah lain.

Komitmen untuk terus “nyantri” di pesantren ini ternyata langsung diuji, dimana hanya 3 orang saja kami dari 20-an yang melanjutkan